

# Rumah Retret Katolik di Paroki Bunda Maria Banjarbaru

Yohanes Nathanael Giovanni dan Elvina S. Wijaya  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

[b12180049@john.petra.ac.id](mailto:b12180049@john.petra.ac.id); [elvinawijaya@petra.ac.id](mailto:elvinawijaya@petra.ac.id)



Gambar 1.1 Perspektif Rumah Retret Katolik di Paroki Bunda Maria Banjarbaru

## ABSTRAK

Kota Banjarbaru, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, mengalami pertumbuhan umat Katolik dan juga dihadapkan pada tantangan ekonomi yang meningkat. Situasi ini menyoroti perlunya ruang-ruang suci untuk memperdalam iman dan spiritualitas di tengah kesibukan dan tekanan kehidupan modern. Rumah Retret Katolik di Paroki Bunda Maria Banjarbaru adalah perwujudan respons kebutuhan mendalam komunitas Katolik di Kalimantan Selatan untuk memiliki tempat refleksi spiritual yang tenang dan mendalam. Perancangan Rumah Retret ini menawarkan solusi dengan menyediakan fasilitas komprehensif termasuk kapel, ruang doa, aula, area hunian, ruang makan, serta fasilitas pendukung lainnya seperti toilet umum dan area parkir. Desainnya mengutamakan kesakralan dan kenyamanan personal dengan pendekatan holistik melalui penggunaan pencahayaan alami, lanskap yang terintegrasi, dan akustik yang mendukung. Penggunaan material yang dipilih dengan hati-hati dan penempatan strategis elemen religius juga memperkuat konsep desain yang mengutamakan kontemplasi dan interaksi spiritual. Inisiatif ini bertujuan untuk memperbarui dan memodernisasi fasilitas spiritual, yang ditunjukkan

dengan transformasi dari Wisma Sikhar yang sudah tua menjadi Rumah Retret modern yang memenuhi kebutuhan spiritual saat ini sambil mempertahankan signifikansi historis dan spiritualnya.

Kata Kunci : Rumah Retret, Kesakralan, Spiritualitas, Kalimantan Selatan, Komunitas Katolik

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Banjarbaru, sebagai salah satu kota terbesar di Kalimantan Selatan yang berjarak kurang lebih 36 Km dari Kota Banjarmasin, memiliki komunitas Katolik yang aktif dan berkembang di bawah Keuskupan Banjarmasin. Banjarbaru telah menjadi kota Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan Undang – undang No.8 tahun 2022. Kalimantan Selatan sendiri mengalami pertumbuhan ekonomi yang

pesat, mencerminkan dinamika ekonomi yang kian berkembang di wilayah ini. (Bi.go.id)

Rumah Retret baru ini merupakan pembaruan dari Wisma Sikhar di Keuskupan Banjarmasin, bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai spiritual dan sejarah sambil memodernisasi fasilitas sesuai dengan kebutuhan masa kini. Wisma Sikhar telah melayani umat Katolik selama bertahun-tahun, tetapi desain dan lokasinya kini kurang relevan bagi umat Katolik muda. Tantangan ekonomi yang berkembang pesat di Kalimantan Selatan juga menghadirkan tantangan unik dalam reaktivasi dan pengembangan tempat-tempat retret Katolik, sementara pusat-pusat retret lebih banyak terkonsentrasi di Kalimantan Barat dan Timur.

Dalam konteks ini, pembangunan Rumah Retret Katolik di Keuskupan Banjarmasin menjadi sebuah kebutuhan yang mendalam bagi komunitas Katolik, memberikan tempat untuk mendekati diri kepada Tuhan, memperdalam penghayatan iman, dan memperkuat hubungan kebersamaan dalam kasih Kristus.

### *1.2. Tujuan Perancangan*

Fasilitas rumah retret ini bertujuan untuk mendukung umat Katolik di Keuskupan Banjarmasin dalam memperdalam iman dan spiritualitas mereka. Selain itu, rumah retret ini dirancang untuk memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dibandingkan dengan fasilitas retret yang sudah ada. Lebih lanjut, kawasan spiritual yang terintegrasi akan disediakan untuk memperkuat komunitas dan mendukung pertumbuhan rohani umat Katolik di daerah tersebut.

### *1.3. Manfaat Perancangan*

Keberadaan Fasilitas ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

- Bagi Umat Katolik, Tempat untuk mendalami Iman
- Bagi Masyarakat Setempat, Pemertahanan Identitas Budaya
- Bagi Relasi Sosial, Menjadi tempat penghubung antara Tradisi setempat dan Spiritualitas Agama

## *1.4. Masalah Perancangan*

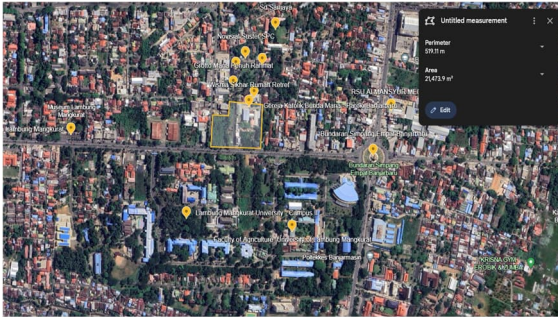
### *1.4.1. Masalah Desain umum*

Bagaimana Rumah Retret Katolik ini dapat menjadi Fasilitas Spiritual untuk mengasihkan diri dan mendekati diri sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dan memenuhi seluruh standar-standar yang dibutuhkan untuk Rumah Retret ini agar dapat berfungsi dengan baik, sesuai kebutuhan.

### *1.4.2. Masalah Desain Khusus*

- Bagaimana menciptakan ruang yang tenang di tengah-tengah perkotaan yang padat?
- Bagaimana menciptakan suasana ruang yang dapat merepresentasikan pandangan spiritual Gereja Katolik melalui Visi, Misi dan Moto Keuskupan Banjarmasin?
- Bagaimana pemisahan zona antara fasilitas retret dengan fasilitas doa sehingga kegiatan di Fasilitas doa tidak mengganggu kegiatan retret maupun sebaliknya?
- Bagaimana dapat menerapkan inkulturasi budaya setempat dengan Gereja yang merupakan salah satu cara misionaris gereja?

## *1.5. Data Tapak*



Gambar 1.2 Lokasi Tapak

Lokasi Tapak terletak di Jl. A. Yani No.36, Komet, Banjarbaru Utara, Banjarbaru City, Kalimantan Selatan. Terletak di depan Jalan arteri dan tepat di depan Universitas Lambung Mangkurat Kampus II, lokasi ini berada di tempat Wisma Sikhar lama, Daerah Rumah retreat yang telah di tentukan oleh Keuskupan.

Data Tapak

Luas Lahan	:	21,473.9	m <sup>2</sup>
Tata Guna Lahan	:	Kawasan Pemukiman	
GSB	:	7	meter
KDB	:	Max	80%
KDH	:	min	10%
KLB	:		
Max Tinggi Lantai	:	3 Lantai	

(Sumber: Perda Kota Banjarbaru Nomor 13 Tahun 2014, 2023)

## 2. Desain Bangunan

### 2.1. Program dan Luas Bangunan

Rumah Retreat Katolik di Paroki Bunda Maria Banjarbaru dirancang sebagai tempat pendalaman iman dan spiritualitas, menyediakan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk refleksi pribadi, meditasi, dan doa. Fasilitas ini mencakup area doa seperti kapel, ruang doa, ruang meditasi, dan Jalan Salib; area hunian dengan kamar tidur dan ruang makan; area kegiatan retreat yang meliputi ruang pertemuan, ruang konseling, dan taman; serta

area administrasi dan teknis yang memastikan kenyamanan dan kelancaran operasional.

### 2.2 Analisis Tapak dan Zoning

Analisa tapak menunjukkan bahwa pencahayaan matahari, kawasan pastoral sekitar, faktor kebisingan, dan jalur masuk adalah aspek yang diperhatikan dalam desain rumah retreat. Analisis tapak ini menyoroti orientasi situs yang mengarah ke selatan dan memanjang ke utara, menciptakan potensi optimal untuk pencahayaan dari timur yang lebih mudah diakses. Tantangan juga muncul dari kebisingan yang berasal dari dua sumber utama: jalan arteri di sebelah selatan dan jalan sekunder di sebelah barat. Selain itu, fokus diberikan pada integrasi Kawasan Pastoral yang meliputi Gereja, Novisiat Ordo Misionaris Keluarga Kudus (MSF), dan Susteran Ordo Santo Paulus dari Chartres di tapak tersebut. Integrasi ini memperkuat dimensi spiritual dan komunal dari desain, memastikan bahwa desain dari Rumah retreat harus mendukung tujuan dan nilai-nilai keagamaan yang diusung oleh ruang lingkungan.



Gambar 2.2 Analisa Tapak

Desain zoning tapak Rumah Retreat di Paroki Bunda Maria Banjarbaru menitikberatkan pada efisiensi sirkulasi, integrasi fungsional, dan aksesibilitas antara ruang privat dan publik. *Main entrance* di timur memandu sirkulasi utama, dengan area parkir strategis dekat pintu masuk untuk akses yang mudah. Area penerimaan tamu, admin, dan

servis di depan mendukung efisiensi pengelolaan. Zona kegiatan retreat terhubung langsung dengan gereja dan fasilitas kongregasi lainnya, memfasilitasi partisipasi dalam kegiatan rohani. Area hunian di barat, dilindungi oleh area hijau, menawarkan ketenangan dan privasi dengan akses yang terjaga. Area makan di selatan berdekatan dengan zona servis untuk kenyamanan penghuni dan pengunjung. *Zoning* dari tenggara menuju barat laut mengalami transisi ke ruang yang semakin privat, memungkinkan pengalaman kedamaian dan refleksi yang terlindungi dari gangguan eksternal.

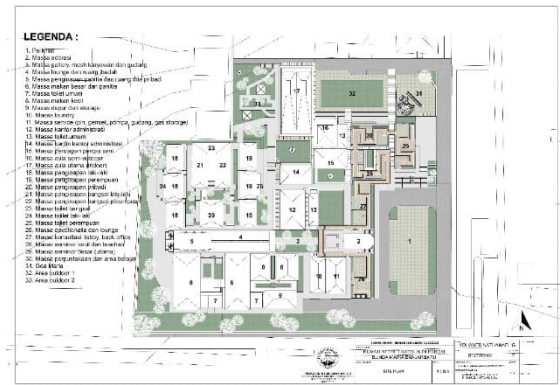


Gambar 2.3 Zoning Tapak

### 2.3 Pendekatan Perancangan

Masalah desain Rumah retreat yang memerlukan ruang yang sakral tetapi juga menyediakan ruang untuk aktivitas kegiatan retreat. Maka konsep perancangan rumah retreat ini didasarkan pada dua teori utama: arsitektur sakral dan teori jarak personal. Arsitektur sakral digunakan untuk menciptakan ruang yang mendalam secara spiritual, sementara teori jarak personal diaplikasikan dalam desain ruang komunal untuk mempertahankan keseimbangan antara interaksi sosial yang bermakna dan kebutuhan akan privasi pribadi. Untuk mengintegrasikan kedua teori tersebut maka Integrasi cahaya, akustik, dan lanskap dalam desain dipilih untuk memperkuat Pendekatan Sakral dan Jarak Personal di dalam desain.

### 2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

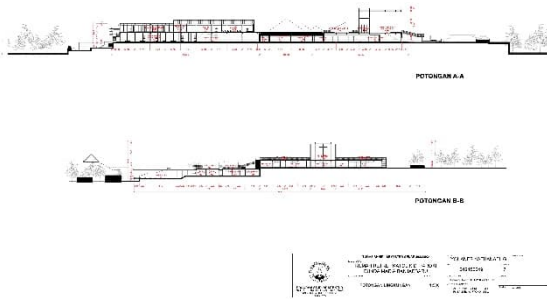


Gambar 2.4 Site Plan

Desain bangunan rumah retreat multi-massa ini bertujuan untuk mengintegrasikan ruang sirkulasi dengan alam sekitar, sambil memfokuskan massa bangunan pada berbagai kegiatan yang berbeda untuk menciptakan kesan keterpisahan antara ruang berdasarkan fungsi. Setiap massa bangunan didesain dengan memperhatikan aktivitas yang akan dilakukan di dalamnya, baik untuk doa dan meditasi yang membutuhkan ketenangan dan keheningan, maupun untuk ruang komunal yang mendukung interaksi sosial yang bermakna. Pendekatan ini tidak hanya memaksimalkan fungsionalitas bangunan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang terhubung dengan alam dan lingkungan sekitar, mendukung tujuan spiritual dan refleksi dalam konteks rumah retreat.

Dalam implementasi kesakralan dalam rumah retreat Katolik, kita merujuk kepada Pengajaran Katolik secara teologis dan liturgis, khususnya dalam hal arsitektur. Menurut Dr. Denis R. McNamara dalam bukunya *Catholic Church Architecture and the Spirit of the Liturgy*, hubungan antara arsitektur Katolik dan liturgi sangat erat terkait.



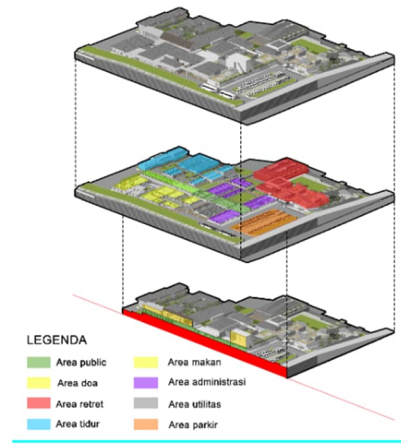


Gambar 2.5 Potongan Lingkungan

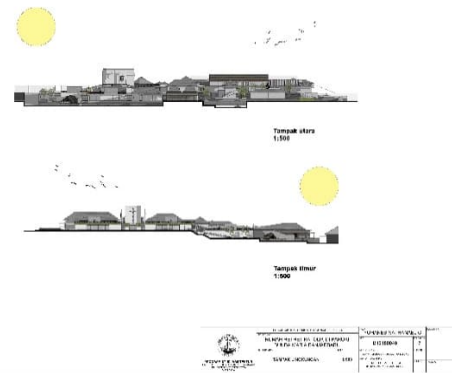
Dalam ibadah Katolik, seni dan arsitektur liturgis harus bersubordinasi pada pemahaman yang benar tentang liturgi untuk mengekspos sifat ilahi dari Misa. Hal ini dapat dilihat pada *Site Plan*, *Zoning* dan Potongan Tapak dimana ada hirarki Kesakralan yang berfokus dititik tertinggi yaitu Ruang Sakramen Maha Kudus yang menjadi fokus visual dari Ruang Kapel juga.

*Layout* Bangunan yang tercipta dengan mempertimbangkan secara cermat kebutuhan ruang personal dan komunal, yang tercermin dalam pembagian massa bangunan yang berfungsi untuk aktivitas khusus peserta retreat. Desain sirkulasi yang berbeda-beda menghubungkan area komunal dan pribadi, menciptakan suasana intim untuk refleksi spiritual dalam ruang meditasi dan doa pribadi, sementara ruang makan menjadi pusat interaksi sosial dengan luas Ruang yang memadai dan memberikan ruang interaksi sosial yang nyaman. Pemanfaatan lanskap dengan taman meditasi dan area pribadi luar ruangan di antara massa-massa bangunan juga menguatkan keseimbangan antara kebersamaan dan ketenangan pribadi, menciptakan lingkungan yang mendukung perjalanan spiritual yang holistik dan memuaskan bagi semua pengunjung.

zoning.



Gambar 2.6 Zoning Bangunan



Gambar 2.8 Tampak Lingkungan



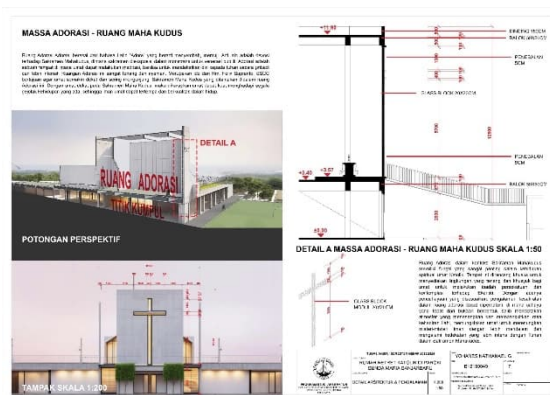
Gambar 2.7 Layout Plan

### 3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman desain difokuskan pada penggunaan cahaya alami, akustik yang disesuaikan, dan lanskap untuk menciptakan ruang sakral dan personal. Cahaya alami digunakan untuk menciptakan atmosfer , akustik disesuaikan untuk mendukung pengalaman spiritual tanpa gangguan, dan lanskap dirancang untuk menambah dimensi spiritual dengan taman yang terintegrasi seperti pada Area Jalan Salib yang memfasilitasi refleksi pribadi dan interaksi sosial yang mendalam.

#### 3.1 Glassblock Pada ruang Adorasi

Penggunaan *glassblock* dalam Ruang Adorasi bertujuan untuk menciptakan suasana sakral melalui pencahayaan alami yang lembut dan merata, *disperse* melalui pola salib yang terbentuk oleh tumpukan *glassblock* tinggi. Ini tidak hanya memaksimalkan masuknya cahaya tanpa mengorbankan privasi, tetapi juga meningkatkan dimensi visual dan spiritual dengan permainan bayangan yang dinamis, menghidupkan simbolisme mendalam tentang kehadiran ilahi dalam Sakramen Mahakudus.



Gambar 3.1 Detail Glassblock ruang Adorasi

#### 3.2 Skylight dan Opening pada Kapel

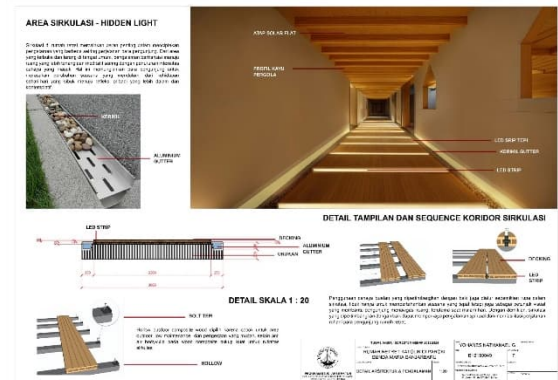
Penggunaan skylight dalam area doa dan kapel adalah keputusan desain strategis untuk meningkatkan pengalaman spiritual.



Gambar 3.2 Detail Pencahayaan Kapel

Skylight memungkinkan sinar matahari langsung masuk ke dalam ruang secara alami dan terkontrol, menciptakan atmosfer sakral yang mendalam. Sedangkan bukaan pada ujung Kapel di buka untuk memberikan cahaya masuk memberi kontras dan fokus pada altar dan juga memberikan *axis* visual ke Sakramen Mahakudus sebagai pusat Kesakralan.

#### 3.3 Pemanfaatan Cahaya alami dan buatan dalam Sirkulasi

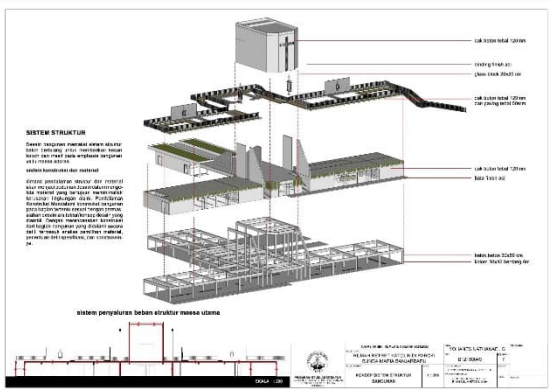


Gambar 3.3 Detail Sirkulasi

Jalur sirkulasi yang beragam ukurannya didesain untuk memaksimalkan pengalaman visual antara ruang privat dan publik, sesuai dengan kebutuhan ruang personal dalam kontemplatif dan komunal. Cahaya alami dari kisi-kisi di atas jalur dan Penggunaan lampu LED pada dek kayu tidak hanya berfungsi sebagai pemandu visual, tetapi juga memiliki makna spiritual dalam perjalanan menuju terang spiritual dan pemahaman yang lebih dalam

tentang kebenaran ilahi. Secara simbolis menggambarkan Yohanes 8:12.

#### 4. SISTEM STRUKTUR

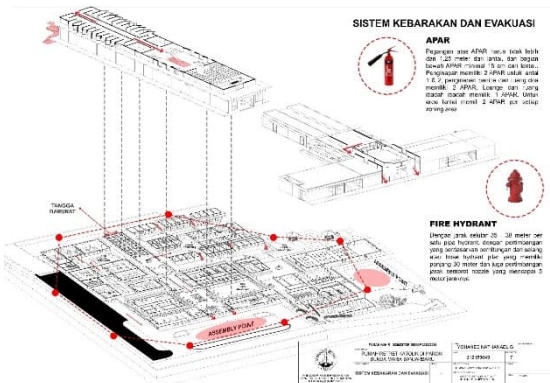


Gambar 4.1 Sistem Struktur

Struktur rumah retreat didominasi oleh beton dengan kolom 30x30 cm untuk stabilitas dan kekokohan, sementara baja WF digunakan untuk aula dan ruang pertemuan demi fleksibilitas desain dan ruang yang luas tanpa banyak kolom penyangga. Kombinasi ini memastikan kekuatan, fleksibilitas, dan efisiensi konstruksi yang optimal.

#### 5. SISTEM UTILITAS

##### 5.1 Sistem Utilitas Kebakaran dan Evakuasi



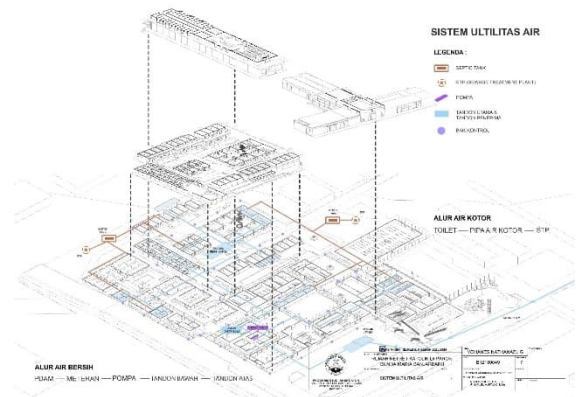
Gambar 5.1 Sistem Utilitas Kebakaran dan Evakuasi

Sistem evakuasi dan kebakaran di rumah retreat dilengkapi dengan *hydrant* yang tersebar di seluruh kompleks untuk memastikan keselamatan penghuni. Setiap bangunan dilengkapi dengan APAR di titik strategis sesuai standar keamanan kebakaran. *Hydrant*

ditempatkan dengan strategis untuk akses cepat dalam keadaan darurat, memungkinkan respons yang efisien dari tim pemadam kebakaran. Terdapat dua *assembly point* utama untuk evakuasi darurat: satu di area parkir dan satu lagi di area *outdoor*, dirancang untuk menampung semua penghuni dan pengunjung dengan aman selama situasi darurat.

##### 5.2 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

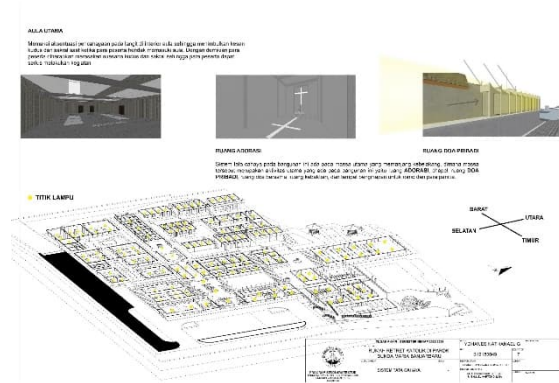
Sistem utilitas air di rumah retreat memastikan distribusi air bersih yang efisien dan pembuangan limbah yang aman melalui tangki penampungan dan jaringan pipa yang terhubung ke kran serta sistem penyaring. Air kotor dikelola melalui dua titik pembuangan utama dengan *septic tank* dan *Sewage Treatment Plant (STP)* untuk pemrosesan dan pengolahan limbah sebelum dilepaskan ke lingkungan sekitar.



Gambar 5.2 Sistem Utilitas Air bersih dan kotor

##### 5.3 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan di rumah retreat dirancang untuk menciptakan suasana sakral dengan memanfaatkan cahaya alami dan buatan secara efektif. Penggunaan *skylight* dan jendela besar dengan kaca buram mengoptimalkan pencahayaan alami tanpa mengganggu privasi, sementara lampu LED dengan suhu warna hangat memberikan pencahayaan lembut dan merata di seluruh ruangan.



Gambar 5.3 Sistem Pencahayaan

## 6. KESIMPULAN

Rumah retreat yang telah dirancang adalah sebuah kompleks bangunan yang dirancang untuk menyediakan lingkungan yang tenang dan sakral bagi para pengunjung yang mencari kedamaian dan refleksi spiritual. Bangunan ini mencakup kapel, ruang doa, aula, area hunian, ruang makan, serta berbagai fasilitas pendukung seperti toilet umum dan area parkir. Seluruh fasilitas ini disusun dengan memperhatikan kenyamanan, privasi, dan kebutuhan spiritual para pengunjung.

Kelebihan dari desain ini terletak pada pendekatan holistik yang menekankan kesakralan dan spiritualitas melalui penggunaan elemen-elemen seperti pencahayaan alami dan buatan, variasi ukuran jalur sirkulasi, serta integrasi lanskap yang menciptakan ruang komunal dan personal. Sistem tata cahaya yang dirancang dengan hati-hati, penggunaan material yang tepat, serta penempatan elemen-elemen religius yang strategis memperkuat konsep desain yang berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung kontemplasi dan interaksi spiritual.

Desain ini diharapkan memberikan inspirasi bagi pengembangan desain-desain di masa depan, dengan mendorong pencarian solusi kreatif dan inovatif dalam konteks arsitektur dan pendidikan. Pendekatan yang

telah diterapkan dalam proyek ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi untuk berbagai macam aplikasi dan kebutuhan, menawarkan kontribusi positif dalam merancang ruang yang mendukung kehidupan spiritual dan kualitas komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Terjemahan Baru. (1995). Lembaga Alkitab Indonesia.

*Bank Indonesia*. (n.d.) Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan Mei 2023. Retrieved November 27th, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kalimantan-Selatan-Mei-2023.aspx>

*Badan Pusat Statistik*. (n.d.). Retrieved October 2nd, 2023, from <https://banjarmasinkota.bps.go.id/publikation/2023/02/28/a25b77fb1aed6583829093e7/kota-banjarasin-dalam-angka-2023.html>

Humphrey, Caroline & Vitebsky, Piers. (2004). *Sacred Architecture*. Boston : Little, Brown

McNamara, D. R. (2009). *Catholic church architecture and the spirit of the liturgy*. Hillenbrand Books.

*Satu Data Kemenag RI*. (n.d.). Retrieved October 2nd, 2023, from <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>